

UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA
DENGAN PEMBELAJARAN METODE AKS (*ACTIVE KNOWLEDGE
SHARING*) PADA SISWA KELAS V MI YAKTI BANYUURIP TEGALREJO
MAGELANG TAHUN PELAJARAN 2013/2014



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat memperoleh
Gelar sarjana Strata satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

TAFRIHAN
NIM:12485222

PROGRAM STUDI PENIDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tafrihan
NIM : 12485222
Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi ini adalah asli hasil karya Penulisan sendiri bukan plagiasi dari karya /Penulisan orang lain.

Demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 21 April 2014

Yang Menyatakan

Tafrihan
NIM : 12485222





SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal :

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Tafrihan

NIM : 12485222

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Dengan Pembelajaran Metode AKS (*Active Knowledge Sharing*) Pada Siswa Kelas V MI Yakti Banyuurip Tegalrejo Magelang Tahun Pelajaran 2013 / 2014

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Program Studi PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu .

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wasalamu 'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 17 Mei 2013

Pembimbing

Drs. Ichsan. M.Pd

NIP.19630226199930310003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 0188 /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA DENGAN
PEMBELAJARAN METODE AKS (*ACTIVE KNOWLEDGE SHARING*) PADA
SISWA KELAS V MI YAKTI BANYUURIP TEGALREJO MAGELANG TAHUN
PELAJARAN 2013/2014

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Tafrihan

NIM : 12485222

Telah dimunaqsyahkan pada: Hari Selasa, 1 Juli 2014

Nilai Munaqsyah : B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQSYAH :

Ketua Sidang

WHA

Drs. Ichsan, M.Pd

NIP. 19630226 199203 1 003

Penguji I

[Signature]
Drs. Adzfar Ammar, MA
NIP. 19550726 198103 1 003

Penguji II

[Signature]
Nisa Syuhda, SS, M.Hum.
NIP. 19751029 200501 2 006

Yogyakarta, 23 JUL 2014

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan
Sunan Kalijaga



[Signature]
Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si
NIP. 19550525 198503 1 005

HALAMAN PERSEMBAHAN

**Penulis Persembahkan Skripsi ini Kepada Almamater
tercinta Program Studi Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta**



Motto

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَالتَّقْوَىٰ لِلَّهِ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ¹

Artinya :

*Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa
dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran
dan bertakwalah kamu kepada Allah sesungguhnya Allah amat berat siksaan-Nya.*

(Al-Maidah : 2).



¹Al-Quran Al- Maidah : 2

ABSTRAK

Tafrihan, "Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Siswa dengan Metode pembelajaran AKS (*Active Knowledge Sharing*) Pada Siswa Kelas V MI Yakti Banyuurip Tahun Pelajaran 2013/2014. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Dalam pembelajaran matematika, siswa harus dilibatkan secara mental, fisik, dan sosial untuk membuktikan kebenaran teori dan hukum matematika yang telah dipelajari. Jika hal tersebut tidak tercakup dalam proses pembelajaran dapat berpengaruh terhadap penguasaan konsep matematika dan akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Di MI Yakti Banyuurip dalam proses pembelajaran belum melibatkan siswa dan guru masih menjadi pusat kegiatan belajar di kelas sehingga berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut, hal yang perlu dilakukan yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif, berani mengemukakan pendapat, dan mencoba salah satunya adalah metode AKS (*Active Knowledge Sharing*).

Permasalahan yang di kaji dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana prestasi belajar siswa sebelum diterapkan metode pembelajaran AKS (*Active Knowledge Sharing*), (2) bagaimana penerapan metode AKS (*Active Knowledge Sharing*) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V MI Yakti Banyuurip pada pelajaran matematika, (3) bagaimana peningkatan prestasi belajar matematika siswa kelas V MI Yakti Banyuurip dengan menggunakan metode pembelajaran AKS (*Active Knowledge Sharing*).

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran yang diambil dari lembar observasi, prestasi belajar siswa yang diambil dari pemberian soal tes pada akhir siklus. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah: (1) adanya peningkatan prestasi belajar siswa yaitu meningkatnya prestasi siswa di atas KKM 65 yang mencapai 75 % siswa dari jumlah siswa kelas V MI Yakti Banyuurip.

Hasil pengamatan pembelajaran dengan metode AKS dilaksanakan dengan lima tahapan yaitu mengajukan permasalahan, menjawab pertanyaan, diskusi kelompok, membandingkan setiap jawaban, pemberian kesimpulan. Hasil penelitian pada pra tindakan skor aktifitas siswa sebesar 2,10, pada siklus 1 skor aktifitas siswa menunjukkan 3,09 dan pada siklus 2 skor aktifitas siswa 3,80. Pada penelitian ini diperoleh hasil pada siklus I yaitu ketuntasan belajar mencapai 54,5 % dan siswa yang belum tuntas 45,5 %, keaktifan siswa 3,80 dan nilai rata-rata 64,5 sedangkan hasil pada siklus 2 yaitu ketuntasan belajar mencapai 81,9 % dan siswa yang belum tuntas 18,1 %, keaktifan siswa 3,80 dan nilai rata-rata 82. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan minat dan prestasi siswa dalam pelajaran matematika.

Kata Kunci : Pembelajaran Matematika MI, Metode AKS, Prestasi.

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ بِالْعَالَمِينَ وَبِهَسْتَعِينِ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَهْلِ
رَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah yang telah memberi taufik, hidayah dan Rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam tercurah kepada nabi agung muhamad SAW juga keluarganya serta semua orang yang meniti jalannya.

Selama penulian skripsi ini tentunya kesulitan dan hambatan telah dihadapi penulis. Dalam mengatasinya penulis tidak meungkin dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu penulis dalam menjalani studi program sarjana Strata Satu Pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah.
2. Drs. H. Jamroh Latief, M.Si dan Dr. Imam Machali selaku ketua dan sekretaris pengelola program Peningkatan Kualifikasi S1 Guru MI dan PAI melalui *Dual Mode System* pada LPTK Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Drs.Ichsan,M.Pd, sebagai pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.
4. Drs.Radino,M.Ag,selaku penasehat akademik yang telah meluangkan waktu,membimbing, memberi nasehat serta masukan yang tidak ternilai harganya kepada penulis.
5. Tities Yuli Hapsari, S.Pd , selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Yakti Banyuurip Tegalrejo Magelang yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Yakti Banyuurip Tegalrejo Magelang.
7. Siswa-siswi kelas V MI Yakti Banyuurip atas tersediaanya menjadi responden dalam pengambilan data penelitian serta bapak dan ibu guru MI YaktiBanyuuripatas bantuan yang diberikan.

Penulis sangat menyadari, bahwa ini masih jauh dalam kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Yogyakarta, 5 Mei 2014

Penulis

Tafrihan
NIM:12485222

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Landasan Teori	9
F. Hipotesis	22
G. Indikator Keberhasilan.....	22
H. Metode Penelitian	23

J. Sistematika Pembahasan	33
---------------------------------	----

BAB II GAMBARAN UMUM MI YAKTI BANYUURIP TEGALREJO

MAGELANG

A. Letak Geografis.....	35
B. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyah Yakti Banyuurip.....	36
C. Dasar dan Tujuan Pendidikan	37
D. Struktur organisasi	39
E. Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan	42
F. Keadaan Sarana dan Prasarana	44
G. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	45
H. Keunikan dan Prestasi Sekolah	46

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Pra Tindakan	48
B. Penerapan Metode Pembelajaran AKS (<i>Active Knowledge Sharing</i>) dalam pelajaran Matematika pada siswa kelas V MI Yakti Banyuurip	49
C. Pembahasan.....	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	67
B. Saran-Saran.....	68
C. Kata Penutup.....	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Keadaan guru dan karyawan MI Yakti banyuurip	40
Tabel 2 Keadaan murid MI Yakti Banyuurip.....	41
Tabel 3 Sarana dan Prasarana MI Yakti Banyuurip	43
Tabel 4 Jadwal ekstrakurikuler	44
Tabel 5 Keunikan/prestasi MI Yakti Banyuurip	45
Tabel 6 Aktifitas pembelajaran siswa pra siklus	48
Tabel 7 Nilai tes formatif pra siklus	50
Tabel 8 Aktifitas pembelajaran siswa siklus 1	52
Tabel 9 Nilai tes formatif siswa siklus 1	54
Tabel 10 Aktifitas pembelajaran siswa siklus 2	57
Tabel 11 Nilai tes formatif siswa siklus 2	59
Tabel 12 Peningkatan aktifitas pembelajaran dan prestasi belajar siswa.....	62

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Model Penelitian Tindakan kelas.....	29
2. Stuktur Organisasi MI yakti Banyuurip	38
3. Struktur organisasi komite MI Yakti Banyuurip	39
4. Grafik Peningkatan Aktifitas Pembelajaran Siswa dan Prestasi Belajar Siswa	64
5. Garafik ketuntasan belajar siswa.....	65



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Bukti Seminar Proposal.....	66
2. Berita Acara Seminar Proposal.....	
3. Kartu Bimbingan Skripsi.....	67
4. Permohonan Ijin Penelitian.....	68
5. Surat Telah Melakukan Penelitian.....	69
6. Surat Pernyataan Observer.....	70
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1.....	74
8. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus 2.....	78
9. Lembar Observasi Guru.....	82
10. Lembar observasi siswa.....	84
11. Daftar Riwayat Hidup.....	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Dasar SD/MI merupakan tempat penanaman tiga kemampuan dasar bagi siswa yaitu membaca, menulis, dan berhitung. Apabila siswa kurang menguasai tiga kemampuan dasar tersebut dimungkinkan akan timbul masalah pada jenjang yang lebih tinggi.

Pendidikan dikategorikan menjadi tiga bidang yaitu kognitif (penguasaan intelektual) afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai) dan psikomotorik (kemampuan ketrampilan bertindak atau berperilaku).

Sejak ditetapkannya Permendiknas No.22 tahun 2006 Tentang standar isi dan Permendiknas NO 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi kelulusan, maka sekolah dari jenjang pendidikan dasar dan menengah diterapkan kurikulum, kurikulum baru dikenal dengan sebutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), sebagai penyempurnaan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004. Semangat yang menjadi dasar pemberlakuan KTSP ini adalah semangat perubahan, perubahan dari suasana keterpasungan menjadi suasana yang penuh dengan kebebasan dan kreativitas. Dari segi proses pembelajaran, KTSP menghembuskan perubahan dari model pembelajaran yang terpusat pada guru (*Teacher Centered*) , menjadi model pembelajaran yang berpusat

pada siswa (*Student Centered*), perubahan dari mengajar menjadi kegiatan membelajarkan

Penerapan KTSP membuat guru semakin kreatif, karena dituntut harus mampu menyusun sendiri kurikulum yang disesuaikan dan tepat bagi siswa, guru dituntut harus mampu merencanakan sendiri materi pelajarannya untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan. Hal ini berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang diterapkan oleh pemerintah pusat, guru tinggal menerapkannya, sehingga nyaris tidak memberikan ruang dan tantangan bagi perkembangan ide dan kreativitas guru.

Selain perubahan-perubahan besar dan mendasar yang dengan KTSP, tantangan yang dicapai oleh guru tidaklah semakin ringan, melainkan semakin berat. Penerapan Standar isi dan Standar kompetensi Lulusan sebagai acuan dasar dalam penyusunan KTSP membawa konsekuensi yang tidak ringan dalam implementasinya di lapangan. Berarti KTSP menuntut adanya profesionalisme yang tinggi dari seorang guru.

Pada pembelajaran matematika, KTSP menghendaki dilakukannya perubahan mendasar dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Tugas guru sekarang ini bukanlah “Mengajar matematika”, tetapi membelajarkan siswa tentang matematika” artinya bahwa kegiatan pembelajaran harus berpusat pada siswa bukan pada guru. Guru tidak lagi harus mendominasi kegiatan pembelajaran dengan metode ceramah, sementara siswa hanya duduk diam mendengarkan sampai terkantuk-terkantuk

Dengan demikian proses belajar mengajar matematika bukan sekedar transfer ilmu dari guru kepada siswa. Pola interaksi seharusnya terjadi antara siswa dengan materi dan guru hanya bertindak sebagai motivator, fasilitator dan supervisor. Itulah perubahan mendasar dalam pola pembelajaran matematika yang harus diakomodir dan disikapi secara positif oleh guru matematika seiring dengan penerapan KTSP.

Namun demikian, meskipun sikap positif terhadap perubahan telah diakomodir oleh guru, bukan berarti bahwa guru akan serta merta terbatas sama sekali dari masalah-masalah yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dikelas sepertinya akan selalu memunculkan permasalahan seiring dengan perkembangan pribadi peserta didik dan seiring pula dengan perkembangan sekolah dan tuntutan masyarakat yang semakin dinamis. Terkait dengan itu tugas guru adalah merespon dan mencari pemecahan masalah yang timbul sepanjang masih dalam batas jangkauan kompetensi dan profesi demi tercapainya tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Seperti halnya yang terjadi dalam pembelajaran matematika di kelas V MI Yakti Banyuurip Tegalrejo magelang semester genap tahun pelajaran 2013/2014. Khususnya pada Standar Kompetensi 5 menggunakan pecahan dan pemecahan masalah, guru dengan berbagai cara telah mengusahakan agar semua siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Upaya meningkatkan prestasi siswa kelas V Mi Yakti Banyuurip sudah dilakukan guru kelas dengan berbagai macam cara, seperti memberi kesempatan siswa untuk

bertanya dan mengemukakan pendapat, serta bentuk diskusi. Akan tetapi hasil prestasi pembelajaran matematika masih banyak siswa yang nilainya berada dibawah KKM yaitu 65. Karena banyak siswa menganggap bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran yang menakutkan dan banyak siswa merasa bosan dan malas didalam kelas, tidak mampu memahami pelajaran dengan baik yang disampaikan oleh guru-guru mereka.²

Melihat data aktifitas dan prestasi belajar siswa yang demikian rendah maka guru secepatnya melakukan tindakan atau mengidentifikasi permasalahan dalam kegiatan pembelajaran yang harus dicari pemecahannya. Bertolak dari permasalahan tersebut maka guru dapat menyimpulkan faktor-faktor yang mungkin menjadi penyebab timbulnya masalah tersebut. Maka dapat diperoleh beberapa faktor kemungkinan penyebab, diantaranya adalah :

1. Rendahnya minat dan motivasi belajar siswa
2. Penyampaian materi dari guru
3. Metode yang dipakai guru membuat bosan dan jenuh
4. Kesulitan pemahaman konsep dan kerjasama diantara siswa.

Dari berbagai faktor kemungkinan penyebab tersebut guru lebih condong ke faktor 1 dan 3 yang jadi faktor rendahnya prestasi belajar siswa kelas V MI Yakti Banyuurip Tegalrejo Magelang pada tahun pelajaran 2013/2014.

² Hasil pengamatan pada siswa kelas V MI Yakti Banyuurip pada tanggal 15 februari 2014

Sebagai langkah dan upaya pemecahan terhadap masalah yang timbul dalam pembelajaran matematika di kelas V MI Yakti Banyuurip tersebut, maka peneliti mengambil tindakan bahwa dalam pembelajaran ini menggunakan metode pembelajaran Kooperatif tipe *AKS (Active Knowledge Sharing)*. Banyak ahli berpendapat bahwa metode pembelajaran kooperatif memiliki keunggulan dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit. Pembelajaran kooperatif juga dinilai bisa menumbuhkan sikap multikultural dan sikap penerimaan terhadap perbedaan individu, baik yang menyangkut perbedaan kecerdasan, status, sosial ekonomi, gender, budaya dan lain sebagainya. Selain itu pembelajaran kooperatif mengajarkan ketrampilan bekerjasama atau team work. Pembelajaran kooperatif sangat menekankan tumbuhnya aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran demi tercapainya prestasi yang baik dan optimal.

Berdasarkan latar belakang yang telah terurai maka penelitian tindakan kelas ini dengan judul “ Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Dengan Pembelajaran metode *AKS (active Knowledge Sharing)* Pada Siswa Kelas V MI Yakti Banyuurip Tegalrejo Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014.

Melalui penerapan metode *AKS* ini nantinya belajar siswa dapat memacu tumbuhnya semangat, saling membantu dan saling memotivasi

diantara siswa, dan akhirnya juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan diatas,maka dapat rumusan permasalahan penelitian,yaitu:

1. Bagaimana prestasi belajar siswa sebelum diterapkan metode pembelajaran AKS (*Active Knowledge Sharing*)
2. Bagaimanakah penerapan metode AKS (*active knowledge sharing*) untuk meningkatkan perstasi belajar siswa pada pelajaran matematika pada siswa kelas V MI YAKTI Banyurip,Tegalrejo,Magelang.
3. Bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa pada pelajaran matematika pada siswa kelas V MI YAKTI Banyurip, Tegalrejo, Magelang.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mendiskripsikan prestasi belajar siswa kelas V MI Yakti Banyuurip sebelum di MI terapkan metode pembelajaran AKS (*Active knowledge sharing*).
 - b. Mendiskripsikan tentang penerapan metode AKS (*Active knowledge sharing*). pada pembelajaran Matematika di kelas V MI Yakti Banyuurip Tegalrejo Magelang.

c. Untuk mengetahui seberapa jauh metode AKS (*Active knowledge sharing*) dapat meningkatkan persatasi belajar siswa pada pelajaran matematika.

2. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis

Dapat memberikan sumbangan pemikiran ilmiah bagi guru untuk menambah wawasan meningkatkan kualitas proses pembelajaran maupun motivasi siswa sedangkan bagi sekolah sebagai salah satu sumber inspirasi guna menentukan kebijakan dalam usaha meningkatkan motivasi belajar dan dapat dipraktikkan pada kelas lain terutama dalam mata pelajaran yang sama.

2. Secara praktis

Berguna bagi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan sebagai inovasi baru dalam proses belajar.

D. Kajian Pustaka

Pentingnya kajian pustaka dalam penelitian adalah upaya penelusuran karya yang akan dihasilkan sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan lebih lanjut. Kajian pustaka ini di maksudkan untuk membuktikan keotentikan (keaslian) penelitian, Bahwa permasalahan dalam penelitian ini mengacu kepada penelitian yang belum pernah dilakukan peneliti sebelumnya.

Selain membaca terhadap beberapa skripsi yang mempunyai hubungan relevan walaupun tidak secara langsung bisa membantu untuk bahan pertimbangan sehingga diharapkan dapat menekankan penelitian dengan hasil yang mendekati akurat sehingga efektif ketika direkomendasikan baik disekolah yang jadi objek penelitian maupun pendidikan lain.

1. Siti Aminah dengan judul Upaya perbaikan pembelajaran matematika melalui pembelajaran AKS (*Active Knowledge Sharing*) pada siswa kelas III di MI Manggung kecamatan Ngemplak kabupaten Boyolali tahun ajaran 2010/2011, pada program pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. penelitian ini menunjukkan bahwa dengan metode AKS (*Active Knowledge Sharing*) dapat meningkatkan prestasi belajar matematika. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran lebih meningkat dan tanggapan pembelajaran matematika menjadi lebih positif.³
2. Skripsi Nanik Zubaidah dengan judul Upaya meningkatkan prestasi belajar matematika materi akar dan pangkat menggunakan metode trik berhitung dan mencongak pada siswa kelas V MIN Jurang Jero Gunung Kidul tahun 2009/2010 pada program jurusan pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

³ Siti aminah, "Upaya Perbaikan pembelajaran Matematika melalui pendekatan *Active Knowledge sharing* pada siswa kelas III semester II di MI Manggung Ngemplak Boyolali tahun pelajaran 2010/2011"

dengan metode trik berhitung dan mencongak dapat meningkatkan kemampuan siswa pada materi perpangkatan dan akar siswa kelas V MIN Jurang Jero. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian menunjukkan siswa yang tuntas belajar mencapai 86,67% atau 13 siswa dan siswa yang belum tuntas belajar mencapai 13,33% atau 2 siswa.⁴

3. Skripsi Nasikhatun dengan judul "Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Prestasi dan Pemahaman siswa Terhadap Jaring-Jaring bangun Ruang Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas III MI Yakti Tampingan Kecamatan Tegalrejo Semester 2 Tahun Pelajaran 2009/2010". Pada Program Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi memberikan pengalaman yang lebih kongkrit sehingga dapat meningkatkan minat dan memotivasi siswa terhadap pembelajaran, meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa terhadap jaring-jaring bangun ruang pada pembelajaran matematika.⁵

E. Landasan Teori

A. Pengertian Belajar

Belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa belajar adalah suatu proses, artinya bahwa

⁴ Nanik Zubaidah, " *Upaya meningkatkan prestasi Belajar Matematika materi akar dan Pangkat Menggunakan metode trik berhitung dan mencongak pada siswa kelas V MIN Jurangjero Gunung kidul tahun pelajaran 2009/2010*".

⁵ Nasikhatun, " *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Prestasi dan Pemahaman Siswa Terhadap Jaring-jaring Bangun Ruang Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas III MI Yakti Tampingan Tegalrejo Magelang Semester 2 Tahun Pelajaran 2009 / 2010*

hasil belajar dari siswa tidak langsung dapat dirasakan hasilnya sekarang, namun pada waktu yang akan datang. Belajar pada hakekatnya adalah proses latihan melalui pengalaman yang diberikan oleh pengajar.⁶

Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek dan latihan. Belajar adalah perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.⁷ Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik pengertian bahwa belajar itu tidak hanya sekedar mencari pengalaman atau pengetahuan yang diinginkan tetapi lebih dari itu yaitu adanya perubahan sikap atau tingkah laku. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan kebaikan. Perubahan tingkah laku tersebut dilakukan secara kontiyu, yang mana hal ini merupakan salah satu tujuan pendidikan.

Belajar bukan hanya sekedar mencari pengalaman tetapi merupakan suatu proses dimana pembelajaran berlangsung, dimana guru menyampaikan materi pembelajaran sedang peserta didik menerimanya. Pembelajaran secara aktif ialah baik guru maupun peserta didik sama-sama menyadari tugas dan kewajiban untuk melaksanakannya. Apabila proses pembelajaran dilakukan dengan kesadaran tinggi kiranya tujuan pendidikan akan tercapai.

Pendidikan yang dilakukan dengan kesadaran itu adalah menyiapkan peserta didik untuk masa yang akan datang dan bermabfaat bagi

⁶ Syaiful Bahri Djumarah, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta Reinika cipta : 2004)
hlm 78

⁷ Hamalik Oemar, 2004, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi aksara : 2006)
hlm 56

kehidupan. Pendidikan berlangsung mencakup tiga aspek yaitu : pertama aspek kognitif yang menyangkut masalah penguasaan ilmu pengetahuan , kedua aspek afektif yaitu menyangkut masalah sikap atau tingkah laku yang dilakukan melalui bimbingan disamping diberikan pengetahuan, ketiga aspek psikomotorik yaitu menyangkut masalah jenis ketrampilan. Ketrampilan akan dapat dikuasai jika sering diadakan latihan-latihan yang kontinyu.

b. Prinsip-Prinsip Belajar

Prinsip-prinsip dalam belajar yaitu kematangan, kesiapan belajar dan motivasi berperan penting dalam keberhasilan belajar, perubahan tingkah laku dan hasil belajar dapat diperkuat melalui penggunaan hadiah (reward), dan sebaliknya dapat diperlemah dengan penggunaan hukuman, dalam beberapa aspek belajar bidang kognitif, dan bidang psikomotorik terutama dalam belajar ketrampilan, peranan trial and error cukup besar pengaruhnya.

Beberapa syarat agar siswa berhasil belajar yaitu : kemampuan berfikir tinggi bagi para siswa, hal ini ditandai dengan berfikir kritis, logis, sistematis, dan objektif, menimbulkan minat yang tinggi terhadap mata pelajaran, bakat, dan minat yang khusus para siswa dapat dikembangkan sesuai potensinya, menguasai bahan dasar yang diperlukan untuk meneruskan pelajaran di sekolah yang menjadi lanjutannya, menguasai salah satu bahasa asing tidak mengalami masalah penyesuaian diri dan seksual, kesehatan jasmani, lingkungan

yang tenang, kehidupan ekonomi yang memadai, dan menguasai teknik belajar di sekolah dan di luar sekolah.

d. Faktor yang mempengaruhi belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua yaitu : faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah merupakan faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern merupakan faktor yang ada diluar individu. Faktor intern terdiri dari faktor jasmaniah, faktor psikologis, faktor kelelahan. Faktor jasmaniah sendiri meliputi ; kesehatan dan cacat tubuh. Faktor psikologis meliputi : intelegensi, perhatian, minat, bakat, motifasi, kematangan, kesiapan. Faktor kelelahan meliputi : kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

Kemudian yang merupakan faktor ekstern terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Faktor keluarga meliputi : cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang budaya. Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah. Faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mas media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

e. Prestasi Belajar

Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.⁸

Proses belajar mengajar dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan lembaga pendidikan yang bersangkutan. Pembelajaran dikatakan berhasil bila sebagian besar peserta didiknya mengalami peningkatan prestasi belajar sesuai dengan keteraturan lembaga pendidikan.

Bahwa hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan siswa yang ditentukan dalam membentuk angka⁹. Bahwa belajar suatu aktifitas mental / psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas.¹⁰

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik.

Peranan hasil belajar yaitu :

⁸ Mujiono, Dimiyati, *Belajar Dan Proses Pembelajaran*, (Bandung: Bumi Aksara, 2007) hal 57

⁹ W sumanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Putra. 1998), hal 65

¹⁰ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta, kencana, 2008) hal. 235

- a. Hasil belajar berperan memberikan informasi tentang kemajuan belajar siswa setelah mengikuti PBM (Proses Belajar mengajar) dalam jangka waktu tertentu.
- b. Hasil belajar memberikan bahan pertimbangan apakah siswa diberikan program perbaikan pengayaan atau menjelaskan pada program pengajaran berikutnya.
- c. Untuk keperluan bimbingan dan penyuluhan bagi siswa yang mengalami kegagalan dalam suatu program bahan pembelajaran.
- d. Untuk keperluan supervisi bagi kepala sekolah dan penilik agar guru lebih kompeten.
- f. Meningkatkan Prestasi Belajar

Meningkatkan adalah suatu usaha untuk menjadikan sesuatu menjadi lebih baik. Hasil adalah akibat ,kesudahan dari suatu tujuan dan sebagainya. Prestasi belajar matematika adalah akibat dari suatu aktivitas yang ditunjukkan dengan nilai tes pada setiap nilai siklus agar menjadi lebih baik.

B. Pembelajaran Matematika

Matematika merupakan alat yang dapat memperjelas dan menyederhanakan suatu keadaan atau situasi melalui abstraksi atau generalisasi suatu studi ataupun pemecahan masalah. Matematika juga mampu meningkatkan kemampuan untuk berfikir logis, teratur, dan sistematis.

Ada tiga pengertian elementer matematika sebagai berikut :

- a. Matematika sebagai ilmu pengetahuan tentang bilangan dan ruang
- b. Matematika sebagai studi ilmu pengetahuan tentang klasifikasi dan konstruksi sebagai struktur dan pola yang dapat diimajinasikan.
- c. Matematika sebagai kegiatan yang dilakukan oleh para matematikawan¹¹

Matematika dipandang sebagai suatu struktur yang memerlukan penggunaan simbol untuk hubungan-hubungannya. Simbol-simbol itu sangat penting untuk membantu manipulasi aturan-aturan dengan operasi yang ditetapkan. Simbolisasi menjamin adanya komunikasi dan mampu memberikan keterangan untuk membentuk konsep baru. Konsep baru terbentuk karena adanya pemahaman terhadap konsep sebelumnya.

Salah satu mata pelajaran di SD/MI adalah mata pelajaran matematika.

Tujuan dari pelajaran matematika di SD/MI adalah :

1. Menumbuh dan mengembangkan ketrampilan berhitung (menggunakan bilangan sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari).
2. Menumbuhkan kemampuan siswa yang dapat digunakan melalui kegiatan matematika.
3. Mengembangkan kemampuan dasar matematika sebagai bekal lebih lanjut di SLTP.
4. Membentuk sikap logis, kritis, cermat dan disiplin.

¹¹ Sutawijaya, *Pengembangan Pembelajaran Matematika*, (Jakarta, Dirjen Dikti Depdiknas :2007) hal 1

Didalam suatu kelas biasanya terdapat siswa yang mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Bagi siswa yang mempunyai bakat dan kemampuan akademisnya baik tidak menjadi masalah, tetapi bagi siswa yang kurang mampu dalam belajar maka dianggap oleh penulis yang mempunyai kesulitan-kesulitan dalam belajar. Adalah siswa yang memperoleh hasil prestasi belajarnya jauh dibawah ukuran rata-rata normal dibandingkan dengan hasil prestasi belajar yang diperoleh teman-teman dalam kelompoknya. Secara tidak langsung mereka membutuhkan bantuan yang tepat dari guru. Bantuan itu akan berhasil jika dilaksanakan secara terliti dan dapat memahami faktor-faktor kesulitan yang mereka alami.

Berdasarkan hal tersebut pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang melibatkan siswa dan menyusun pemahamannya terhadap konsep yang ada. Dalam rangka memfasilitasi siswa agar terlibat aktif dalam mengkonstruksi pemahamannya maka guru perlu memberikan kegiatan baik mental maupun fisik yang membuat siswa menjadi aktif dan termotivasi.¹²

Jika guru berhasil mendorong dan memotivasi siswa untuk secara sadar mau belajar, mau menyusun pemahaman konsep dengan cara lisan sendiri maka guru telah berhasil memberikan proses pembelajaran yang “*meaning full*”.

¹² Depag RI, Kurikulum 2004, *Standar Kompetensi MI*, (Jakarta: Depag RI, 2004) hal 173

Untuk memotivasi siswa agar senang mengikuti pelajaran matematika, pembelajaran matematika harus dibuat yang kreatif, efektif, menyenangkan dan menggunakan metode yang tepat.

a. Pembelajaran Matematika yang Kreatif

Kreativitas adalah kegiatan kemampuan atau pola pikir seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang berguna dapat dimengerti dan baru setidaknya bagi individu yang bersangkutan serta menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah.

Dalam pembelajaran matematika, indikator siswa dikatakan kreatif antara lain jika :

1. Siswa menggunakan cara yang berbeda dalam menyelesaikan soal
2. Siswa berusaha mencari referensi lain selain yang digunakan dikelas
3. Siswa menggunakan alat peraga dalam pembelajaran
4. Siswa menyelesaikan soal tepat waktu
5. Siswa mampu menjawab pertanyaan guru
6. Siswa mampu membuat soal dan menyelesaikannya

b. Pembelajaran Matematika yang Efektif

Yang dimaksud dengan pembelajaran Matematika yang efektif adalah pembelajaran matematika yang mempunyai pengaruh atau hasil pada seluruh peserta pembelajaran sesuai yang diharapkan.

Pembelajaran efektif tergantung pada pengetahuan dan kemampuan guna untuk memberi instruksi dan mengimplemantasikannya dalam

pembelajaran. pengalaman-pengalaman matematika yang bermanfaat, berinteraksi dengan siswa ketika belajar dan memonitor kemajuan belajar siswa.

Hal-hal yang harus dilakukan agar pembelajaran matematika menjadi efektif adalah :

1. Guru mendorong siswa aktif belajar
2. Guru mengajak siswa merefleksikan pengalamannya dalam mengkonstruksi makna belajar
3. Mengajak siswa berfikir pada level kognitif yang lebih tinggi
4. Guru membantu siswa menghubungkan matematika dengan kehidupan sehari-hari
5. Guru mendorong siswa untuk mengkomunikasikan ide-ide mereka dalam berbagai bentuk dan setting
6. Guru secara terus menerus memonitor dan mengakses penahanan dan kemampuan siswa
7. Guru membuat lingkungan belajar yang positif yang mendukung cara berfikir kritis dan kreatif¹³

C. Pembelajaran Matematika yang menyenangkan

Motivasi siswa menjadi kunci utama agar pembelajaran matematika menjadi menyenangkan. Bagaimana usaha guru untuk menciptakan suasana yang nyaman, ramah dan kondusif merupakan umpan efisien untuk meningkatkan motivasi siswa.

¹³ Siti Partini dkk, *Jurnal Pendidikan Madrasah ibtidaiyah* (Yogyakarta:Program Studi PGMI fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga) hal 32

Untuk itu Marpaung pendekatan SANI menyarankan pelaksanaan (Santun, terbuka, dan komunikatif) dalam pembelajaran matematika sebagai suatu pendekatan kultural yang sangat baik dalam membangkitkan motivasi dalam rangka mengajak siswa untuk senang belajar matematika.

Ketika pembelajaran matematika melibatkan siswa dengan memberikan penghargaan terhadap karakteristik tiap individunya dengan mengaitkan kehidupan nyata dan memberikan aktifitas sesuai tingkat kognitifnya maka pembelajaran matematika akan menjadi pelajaran yang menyenangkan.

C. Pembelajaran metode AKS (*Active Knowledge Sharing*)

1. Pengertian Metode AKS (*Active Knowledge Sharing*)

AKS (Active Knowledge Sharing (Saling Tukar Pengetahuan)

Metode ini digunakan agar siswa dapat kerjasama dalam memperoleh pengetahuan. Kelebihan metode ini dapat digunakan pada hampir semua tingkatan kemampuan siswa.¹⁴

Langkah-langkah metode ini adalah;

1. Guru membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi .
2. Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan
3. Semua siswa diminta untuk berkeliling untuk mencari teman agar membantu menjawab pertanyaan yang tidak dapat dijawab
4. Siswa diminta duduk kembali, selanjutnya guru mengoreksi jawaban siswa dan menjelaskan materi dengan mengaitkan jawaban siswa .

¹⁴ [http:// ghuftron-nuddaroin.blogspot.com/](http://ghuftron-nuddaroin.blogspot.com/) diakses pada 27 februari 2014.

bahwa metode AKS (*Active Knowledge Sharing*) merupakan strategi yang membawa siswa untuk siap belajar materi pelajaran dengan cepat. Strategi ini dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan siswa disamping untuk membentuk kerjasama tim. Strategi ini dapat dilakukan pada hampir semua mata pelajaran. Dengan metode pembelajaran AKS (*Active Knowledge Sharing*) siswa akan mempunyai kebebasan untuk bertindak memahami suatu konsep matematika. Pada akhirnya diharapkan partisipasi siswa dalam pembelajaran matematika akan meningkat dan prestasi juga diharapkan dapat meningkat.

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a) Ajukan satu pertanyaan atau lebih kepada siswa yang menuntut perenungan dan pemikiran.
- b) Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut secara individual
- c) Guru menghimbau pada semua siswa dalam menjawab pertanyaan yang masih ragu agar berkeliling ke siswa lain untuk mendapatkan jawaban yang benar.
- d) Meminta siswa untuk bekerja sama dan saling membantu siswa lain.
- e) Ketika semua siswa telah menulis semua jawaban baru bandingkan setiap jawaban di dalam kelas.

Prosedur metode ini adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mengajukan satu pertanyaan atau lebih pada siswa yang membutuhkan refleksi dan pemikiran.

- 2) Guru meminta pada siswa untuk menjawab pertanyaan sendiri-sendiri.
- 3) Guru memberi penekanan dalam menjawab pertanyaan agar bekerja sama dengan siswa lain agar mendapatkan jawaban yang lebih baik/benar.
- 4) Ketika semua pertanyaan dapat dijawab oleh semua siswa, guru membandingkan jawaban dari masing-masing siswa yang lain.

2. Kelebihan Dan Kelemahan Metode *Active Knowledge Sharing*

a. Kelebihan Metode *Active Knowledge Sharing*

- 1) Adanya kolaborasi melibatkan siswa bukan hanya mental tetapi juga melibatkan fisik.
- 2) Memberikan tekanan dan efek sosial dari belajar aktif dengan strategi *Active Knowledge Sharing*
- 3) Adanya motivasi siswa untuk berinteraksisesama siswa secara langsung yang dapat membantu meningkatkan prestasi.

b. Kelemahan metode *Active Knowledge Sharing*

- 1) Dengan aktifitas siswa di kelas menjadikan kelas ramai
- 2) Jumlah siswa yang besar dalam satu kelas menjadikan guru kurang maksimal untuk mengamati kegiatan belajar.
- 3) Guru dituntut bekerja keras untuk menyiapkan alat pembelajaran antara lain soal dan lembar jawab.
- 4) Memerlukan waktu dan biaya yang banyak dalam mempersiapkan maupun melaksanakan pembelajaran.

F. Hipotesis

Agar permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini dapat terjawab maka disusunlah hipotesis sebagai berikut :

Dengan Metode AKS (*Active Knowledge Sharing*) dapat meningkatkan presatasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V Mi Yakti Banyuurip Tegalrejo Magelang.

G. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan penerapan metode pembelajaran dengan menggunakan metode AKS (*Active Knowledge Sharing*) dalam mata pelajaran matematika ditunjukkan apabila 75 % siswa mendapatkan nilai diatas KKM yang telah ditentukan yaitu 6,5.

H. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan sebuah kegiatan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam pembelajaran di kelas, yaitu dengan cara melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai¹⁵

¹⁵ Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung:Bumi Aksara , 2006) hal 5

Penelitian tindakan kelas memiliki sifat yang khas yaitu reflektif partisipatoris. Artinya, guru sebagai peneliti berpartisipasi secara aktif melaksanakan proses pembelajaran sekaligus mengamati, mencermati, merenungkan, mencari dan menemukan aspek-aspek yang penting untuk diperbaiki.¹⁶

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas V MI Yakti Banyuurip Tegalrejo Magelang yang terdiri dari 12 siswa, dan guru kelas tersebut. Sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah keseluruhan proses dan hasil pembelajaran Matematika MI Yakti Banyuurip Melalui penerapan metode *Active Knowledge Sharing*.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat ukur digunakan untuk mendapatkan informasi tentang karakteristik data secara obyektif.¹⁷ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Peneliti

Peneliti merupakan Instrumen yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena peneliti sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisa data, penafsir data dan pada akhirnya melaporkan hasil penelitiannya.

b. Lembar Observasi

¹⁶ *Ibid*

¹⁷ Rochiati wiratmaia, *Metode penelitian Tindakan Kelas Untuk meningkatkan kinerja Guru dan Dosen*, (Bandung: Remaja Rosyadakarya, 2006), hal 160

Lembar observasi ini digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan pengamatan di kelas. Dari lembar observasi inilah peneliti bias mengetahui gambaran aktivitas yang dilakukan guru dan siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan metode pembelajaran AKS (*Active Knowledge Sharing*).

c. Wawancara

Wawancara merupakan sejumlah pertanyaan yang di ajukan kepada orang-orang yang dianggap mampu memberikan informasi. Wawancara dilakukan terhadap beberapa siswa kelas V MI Yakti Banyuurip. Wawancara dilakukan untuk mengetahui pendapat mereka mengenai pembelajaran dengan menggunakan metode AKS (*Active Knowledge Sharing*).

d. Catatan lapangan

Yang dinamakan catatan lapangan disini adalah catatan tentang keadaan selama proses pembelajaran berlangsungnya penelitian. Catatan ini diperoleh dari apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan oleh peneliti.

e. Lembar Kerja Siswa

Lembar kerja yang peneliti gunakan berupa lembar kerja kelompok dan kuis individual. Lembar kerja kelompok diberikan pada saat pembelajaran dan dikerjakan secara kelompok sedangkan kuis individu diberikan dua pertemuan sekali atau setiap akhir siklus. Lembar kerja ini di gunakan untuk mengthuai sejauh mana

pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari dan untuk mengetahui tentang kemajuan prestasi belajar siswa.

f. Dokumentasi

Melalui dokumentasi peneliti bias mengetahui berita, data-data yang terkait dengan siswa seperti nilai hasil belajar siswa dan foto yang menggambarkan situasi saat pembelajaran sedang berlangsung. Dokumentasi ini sangat membantu dalam pengumpulan data dan sebagai pendukung dalam penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode penelitian ini adalah langkah-langkah yang ditempuh dalam dalam riset yang diatur secara baik. Adapun metode yang dipakai adalah

a) Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai hasil belajar siswa dan foto pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode *Active Knowledge Sharing*.

b) Wawancara

Wawancara dilakukan secara acak kepada siswa dan guru terkait dengan aktivitas pembelajaran. bagaimana sikap dan tanggapan mereka selama proses pembelajaran antara sebelum dan sesudah menerapkan metode *Active Knowledge Sharing*.

c) Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan serta berupa catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas ketika melakukan observasi. Catatan di peroleh dari apa yang peneliti lihat, dialami, didengar dan yang di pikirkan

d) Tes Hasil Belajar

Tes adalah alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang diharapkan baik secara tertulis maupun secara lisan atau secara perbuatan.¹⁸ Tes hasil belajar adalah mengukur penguasaan tertentu sebagai hasil belajar. Dalam penelitian ini tes diberikan berupa soal yang harus dikerjakan yang diberikan dalam akhir siklus. (satu kali dalam dua pertemuan).

5. Uji Keabsahan Data

Untuk keabsahan data, dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat dan guru sebagai penyampai materi atau berkolaborasi. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah pemeriksaan teknik keabsahan data yang

¹⁸ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru. 1998) hal 100

memanfaatkan sesuatu yang lain.¹⁹ Adapun teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, berarti membandingkan data dan mengecek balik derajat kepercayaan yang diperoleh melalui waktu dan nilai yang berbeda dalam metode kualitatif.

Hal ini dicapai dengan jalan :

- c. Membandingkan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
 - d. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
 - e. Membandingkan keadaan dan persepektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang tidak terlibat dalam penelitian .
 - f. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
6. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis dari penelitian dan dari hasil analisis ditarik kesimpulan. Penelitian menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif, yaitu menggambarkan data dengan kalimat untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci. Teknik analisis data ini diperoleh dengan cara merefleksi hasil observasi terhadap pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dikelas. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (bandung: Remaja Rosyadakarya 2009, hal 330

observasi, catatan lapangan, wawancara dengan guru dan siswa yang dilakukan setiap akhir tindakan tes metode dan lembar kerja siswa.

a. Analisis data hasil observasi

Data observasi yang telah diperoleh kemudian dilakukan analisis secara diskriptif. Sehingga mampu memberi gambaran yang jelas tentang pembelajaran yang dilakukan guru pada saat pelajaran matematika berlangsung yaitu dengan menggunakan metode *Active knowledge sharing*.

Aspek yang diobservasi meliputi 10 aspek untuk siswa dan beberapa aspek untuk guru yang berupa pertanyaan yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran berlangsung..

$$\text{Persentase Aspek (X)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 \%$$

b. Analisis Hasil Wawancara

Hasil dari wawancara yang telah dilakukan kemudian dilakukan analisis diskriptif kualitatif. Sehingga mudah dibaca dan dipahami.

c. Analisis Data Lapangan

Data dari catatan lapangan dianalisis secara diskriptif kualitatif untuk melengkapi data selama proses pelajaran Matematika berlangsung dengan menggunakan metode (*Active Knowledge Sharing*.)

d. Analisis Hasil Belajar

Tes diberikan pada setiap satu siklus sekali yaitu berupa soal dan kuis. Adapun analisis hasil akhir tes belajar siswa dihitung rata-

ratanya,yaitu antara siklus satu dan siklus dua, Jika hasil tes mengalami peningkatan maka diasumsikan model pembelajaran AKS (*Active Knowledge Sharing*) dalam pembelajaran da meningkatkan prestasi belajar siswa.

e. Penarikan Kesimpulan

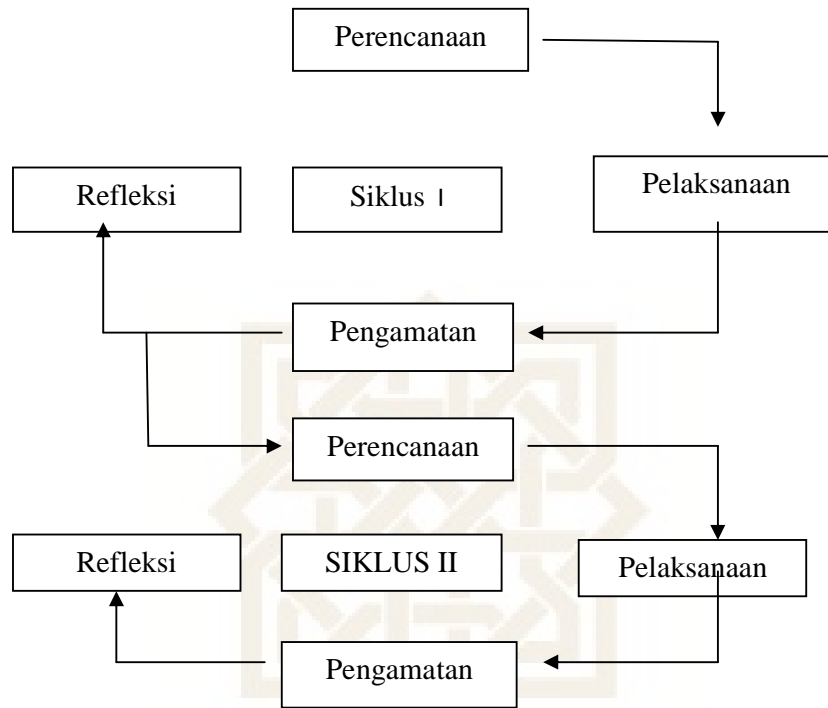
Data yang telah dianalisis selanjutnya diambil kesimpulan.

Dari kesimpulan tersebut dapat diketahuai apakah tujuan dari penelitian dapat dicapai atau tidak.

7. Rancangan Penelitian

Model atau desain yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini Hopkins, dimana dalam satu siklus terdiri dari dari 4 komponen : yaitu (1).Perencanaan tindakan (2).Pelaksanaan tindakan (3).Obsevasi (4) refleksi.Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus.Kegiatan awal dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang ada yaitu dengan melakukan observasi dikelas saat pembelajaran Matematika berlangsung dan wawancara dengan beberapa siswa kelas V Mi Yakti Banyuurip.Dari hasil kegiatan awal tersebut kemudian peneliti menetapkan pembelajaran dengan metode AKS (*Active Knowledge Sharing*).

Adapun alur model penelitian tindakan kelas diatas dapat digambarkan sebagai berikut:²⁰



Gambar 1:

Model penelitian tindakan kelas

Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut merupakan satu siklus,yaitu satu putaran kegiatan beruntun,jadi bentuk penelitian tindakan tidak pernah kaegiatan tunggal tapi rangkian kegiatan yang akan kembali keasal,yaitu dalam bentuk siklus.Informasi yang diperoleh dari langkah refleksi,merupakan bahan yang tepat untuk menyusun perencanaan siklus selanjutnya.Apun lebih rincinya penelitian tindkan kelas tersebut akan dijabarkan sebagai berikut :

²⁰ Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Akasara, 2006) hal 16

1. Siklus 1

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan Penelitian Tindakan Kelas adalah :

1. Menetapkan materi sesuai kurikulum yang dijadikan sebagai bahan tindakan.
2. Membuat perangkat pembelajaran
3. Mengidentifikasi masalah yang ada dalam materi
4. Membuat lembar observasi dan catatan lapangan pada setiap pembelajaran.
5. Mempersiapkan soal tes (kuis) yang akan diberikan pada akhir siklus
1. Tes disusun oleh peneliti dengan meminta pertimbangan kolaborator/ observer
6. Pembentukan Kelompok
Pada setiap siklus, siswa dibagi dalam kelompok –kelompok kecil yang terdiri dari 4 orang siswa. Anggota kelompok terdiri dari siswa yang mempunyai kemampuan dan jenis kelamin yang heterogen. Pembagian kelompok dilakukan pada awal pembelajaran yaitu siklus 1 kemudian pada siklus berikutnya juga masih menggunakan pembagian kelompok tersebut.

b. Tindakan

Pada tahap ini peneliti bersama observer mendisain pembelajaran metode AKS (*Active knowledge Sharing*) yang telah dirancang. Selama

pembelajaran berlangsung dalam mengajar menggunakan RPP yang telah disusun dengan pertimbangan observer yang mana lembar observasinya telah disiapkan peneliti.

c. Observasi

Observasi dilakukan oleh observer sedangkan peneliti sebagai pelaksana pembelajaran. Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung

dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan peneliti. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui jalanya pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran AKS (*Active knowledge Sharing*).

d. Refleksi

Pada tahap ini,peneliti mengumpulkan dan mengidentifikasi data yang telah diperoleh,yaitu lembar observasi dan wawancara atau catatan dari observer,kemudian peneliti dilakukan refleksi. Pelaksanaan refleksi dilakukan antara peneliti dan observer.Diskusi dilakukan untuk untuk mengevaluasi hasil yang telah dilakukan yaitu dengan cara melakukan penilaian terhadap proses selama pembelajaran berlangsung.Masalah yang muncul dan berkaitan dengan hal-hal yang dilakukan.Setelah melakukan tahap refleksi kemudian peneliti merumuskan perencanaan untuk siklus selanjutnya.

2.Siklus 2

Pada tahapan siklus ke 2 ini mengikuti tahapan pada siklus 1. Artinya rencana tindakan siklus kedua disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama. Kegiatan pada siklus kedua dilakukan sebagai penyempurnaan siklus pertama terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan metode AKS (*Active knowledge Sharing*).

Pada Siklus kedua juga terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi hasil yang telah dilakukan.

H. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah pembahasan, maka penulis membagi pokok pembahasan menjadi beberapa BAB. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bagian formalitas yang terdiri dari halaman judul skripsi, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar serta daftar lampiran.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang gambaran umum Madrasah Ibtidaiyah Yakti Banyuurip Tegalrejo Magelang yang meliputi : letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan berkembangnya, dasar dan tujuan pendidikannya, struktur

organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan, serta keadaan saran dan prasarana.

Bab III berisi tentang proses pembelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah Yakti Banyuurip tegalrejo Magelang yang meliputi : pelaksanaan pembelajaran di MI Yakti Banyuurip dengan menggunakan metode AKS (*Active knowledge sharing*) . Pengaruh metode pembelajaran AKS (*Active knowledge sharing*) terhadap prestasi siswa.

Kemudian bab terakhir bab IV penutup, yang didalamnya berisi tentang kesimpulan, saran, dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri atas daftar pustaka dan lampiran yang terkait dengan penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas tentang penerapan metode pembelajaran AKS (*Active Knowledge Sharing*) pada pembelajaran matematika siswa kelas V MI Yakti Banyuurip Tegalrejo Magelang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebelum penerapan pembelajaran metode AKS (*Active Knowledge Sharing*) prestasi belajar matematika pada siswa kelas V MI Yakti Banyuurip Masih rendah. Hal ini terlihat dari prestasi belajar siswa rata-rata 51,7, sedangkan ketuntasan belajar 18,1 %.
2. Pelaksanaan pembelajaran metode AKS (*Active Knowledge Sharing*) di laksanakan dalam 2 siklus dan melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.
3. Prestasi belajar matematika siswa kelas V MI Yakti Banyuurip meningkat setelah diterapkan metode pembelajaran AKS (*Active Knowledge Sharing*). Hal ini terlihat dari peningkatan prestasi belajar siswa yaitu dari nilai rata-rata kelas 51,7 pada pra tindakan, menjadi 64,5 pada siklus 1 dan 82 pada siklus 2. Ketuntasan belajar siswa pada prasiklus 18,1 % , pada siklus 1 54,5% dan pada siklus 2 menjadi 81,9%.

B. Saran

Atas dasar hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Sebagai guru, kita harus menampilkan pribadi yang ramah pada siswa. Sebagai langkah awal menarik perhatian siswa penggunaan metode AKS (*Active Knowledge Sharing*) dalam pembelajaran ini perlu dikembangkan guna meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa. Sehingga siswa mampu mencapai kompetensi yang diharapkan. Oleh karena itu guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam menyusun rencana pembelajaran, agar siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran sekaligus mudah dalam memahami materi pelajaran. Siswa harus selalu diarahkan untuk menentukan dan memecahkan masalah sendiri, hingga akhirnya ilmu yang diperoleh dari pengalaman mereka sendiri dan guru sebagai fasilitator.

2. Bagi siswa

Siswa harus lebih berani dan aktif dalam pembelajaran sehingga mampu bersaing secara sehat dengan memperoleh nilai terbaik dalam pembelajaran.

3. Bagi Madrasah

Pihak madrasah harus meninjau kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif untuk menarik minat siswa.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah dengan hidayah dan rahmat Allah, nikmat serta kecerahan pikiran sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki, skripsi ini jauh dari kesempurnaan.

Peneliti berharap apabila dalam penulisan dan penyusunan skripsi belum memenuhi sasaran dan kurang sempurna kiranya pembaca berkenan memberikan koreksi, saran maupun kritik yang membangun dan memberikan sumbangan pikiran yang menuju kearah perbaikan dan penyempurnaan.

Akhirnya hanya ucapan terima kasih yang dapat Peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah ikut membantu dengan segala kerelaannya, sehingga terealisasikan skripsi ini.

Akhir kalam, teriring harapan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi penyusun dan pembaca pada umumnya serta berguna bagi pengembangan pembelajaran.

Amin ya robbal'alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, Siti , Upaya Perbaikan Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan *Active Knowledge Sharing* Pada Siswa Kelas III Semester II Di MI Manggung Ngemplak Boyolali
- Arikunto, Suharsimi, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Bumi Aksara, 2007
- Hamalik, Oemar ,*Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara 2001
- Mudjiono, Dimiyati *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Reinika Cipta, 2009.
- Nasikhaturun, Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Prestasi Dan Pemahaman Siswa Terhadap Jaring – Jaring Bangun Ruang Pada Mata Pelajaran Matematika Di kelas III MI Yakti Tampingan Tegalrejo Magelang Tahun Pelajaran 2009 /2010.
- Rahmat dkk, *Belajar Matematika kelas 5*, Bandung: Sarana PancaKarya.
- Rusamsi, Yus, *Asyik Berhitung*, Matematika 5 untuk SD/MI, Jakarta: Yudistira, 2004
- Sanjaya,Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: kencana, 2008
- Silbermen, Mel, *Active learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Pustaka Insan Madani.
- Sumanto, W , *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT.Rineka Putra.1998
- Tim Matematika, *Cerdas Matematika 5B* , Kurikulum 2004 Standar Kompetensi, Jakarta: Yudistira 2009
- Zubaidah, Nanik , Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Materi Akar Dan Pangkat Menggunakan Metode Trik Berhitung Dan Mencongak Pada Siswa Kelas V Min Jurangjero Gunung Kidul Tahun Pelajaran 2009/2010.